

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DIRECT INTRUCTION MENGUNAKAN MODIVIKASI BOLA VOLI MINI TERHADAP HASIL BELAJAR SERVICE BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS IV, V DAN VI DI SD NEGERI RANTEREJO KABUPATEN KEBUMEN

Mudayat

mudayat@umnu.ac.id

UMNU MAARIF KEBUMEN

ABSTRAK

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bola voli serta Kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda dan kurang aktifnya siswa setiap pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di kelas maupun di lapangan sehingga perlu di terapkan model pembelajaran direct instruction yang lebih efektif dan inovatif. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Efektivitas Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design (nondesigns). Sebelum data yang diperoleh dari lapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu diujikan dengan uji normalitasnya. Hasil uji-t menunjukkan bahwa t hitung sebesar $13.104 > 2,05$ (t-tabel) dan besar nilai signifikansi probability $0,000 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Direct Intruction menggunakan Peching Box terhadap hasil belajar tendangan depan pencak silat pada Siswa Kelas Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini pre-test dilakukan diawal dan post-test diakhir. Pemberian treatment dilakukan setelah pre-test dilaksanakan. Sebelum Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen berada pada rata-rata (pretest) 63,57 dan pada saat posttest meningkat menjadi 80,54. Ternyata besarnya rata-rata (pretest) setelah diberikan Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini sebesar 16,97 dengan presentase peningkatan sebesar 26,69%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat efektivitas Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen sebesar 26,68%”. Artinya Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini efektif terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Direct Instruction, Bola Voli Mini, Efektivitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari berbagai macam mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Didalam penjasorkes siswa diharapkan mampu untuk memaksimalkan gerak (kondisi fisik), serta memiliki penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan pola hidup yang sehat sehingga tercipta manusia yang bermoral, berbudi pekerti, dan mempunyai keahlian dalam hidup serta tercapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tugas yang paling utama dalam menyelenggarakan pendidikan jasmani adalah bagaimana membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik fisik, motorik, mental dan sosial. Perubahan perilaku yang diharapkan dari

belajar bersifat melekat secara permanen. Proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung. Namun demikian keterlaksanaanya hanya dapat ditafsirkan berdasarkan perilaku nyata yang diamati. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dan merupakan alat pendidikan banyak didefinisikan dengan berbagai macam tekanan, baik pada proses maupun tujuannya. Penetapan dan pemilihan jenis keterampilan dalam model mengajar sangat penting bagi guru, mengingat hasil belajar lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam penarapan model belajar. Fokus program pendidikan jasmani di sekolah mempunyai program pendidikan jasmani harus memberikan kesempatan untuk memperoleh kesenangan, belajar keterampilan baru, dan belajar berbagai cabang olahraga, anak juga membutuhkan latihan untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani, menekankan bahwa program pendidikan jasmani memberikan untuk "beraksi" (show off) dan peserta didik juga mampu menghilangkan ketegangan. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi. Komponen yang dimaksud adalah guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, situasi dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain dan bermuara pada tujuan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang merupakan interaksi antara siswa dan komponen lainnya. Oleh karena itu komponen-komponen tersebut sangat menentukan keberhasilan siswa.

Berdasarkan komponen-komponen yang ada, model pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan dan memanfaatkan model belajar dengan sebaik-baiknya, maka proses atau kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga kecakapan dan keterampilan. Namun kecakapan dan keterampilan tidak lepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran terjadi reaksi yang positif terhadap reaksi yang diberikan. Dalam hal ini siswa dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya. Efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh pendekatan pengajaran yang dipilih guru atas dasar pengetahuan guru terhadap sifat keterampilan atau tugas gerak yang akan dipelajari siswa, terutama pada pembelajaran bola voli.

Pada pembelajaran bola voli, biasanya peserta didik menggunakan servis bawah. Permainan bola voli untuk peserta didik diperlukan modifikasi-modifikasi baik dalam hal peralatan, lapangan maupun aturan permainannya, sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa. Permainan bola voli di sekolah menengah atas dilakukan dengan pendekatan pembelajaran langsung hal ini sesuai dengan perkembangan dan karakteristik kemampuan siswa dalam melaksanakan servis bawah. Pembelajaran langsung terhadap servis bawah adalah mengalihkan tugas mengontrol pembelajaran pada siswa yang melakukan pembelajaran servis bawah pada permainan bola voli. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran dimana kegiatan terfokus pada aktifitas akademik hasil belajar siswa dan implementasi dari pembelajaran dimana guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa dalam pembelajaran servis bawah permainan bola voli. Pada beberapa siswa, sulit dimainkan, bahkan kurang menarik, serta kurang disenangi oleh peserta didik. Agar servis bawah permainan bola voli dapat disenangi oleh semua siswa maka dibutuhkan kreativitas guru untuk menyajikan pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu dengan pendekatan pembelajaran direct instruction. Dengan demikian tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi, serta meningkatnya kemampuan siswa. Pengembangan model seperti yang dimaksud mengakibatkan tehnik servis bawah yang diberikan guru kepada siswa yang berdampak positif terhadap pengembangan dan penguasaan tehnik servis bawah, sehingga dalam

pembinaan bakat prestasi awal dapat menunjang prestasi siswa yang lebih optimal. Keberhasilannya siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung pada guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya servis bawah pada permainan bola voli, tentunya membutuhkan keterampilan dan keahlian guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Penetapan dan pemilihan jenis keterampilan dalam model mengajar sangat penting bagi guru, mengingat hasil belajar lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam penarapan model belajar. Diantara model yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) adalah model pembelajaran direct instruction. Penggunaan model pembelajaran direct instruction merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pelajaran secara langsung, siswa lebih memahami isi pelajaran tersebut sehingga siswa dapat berhasil dalam belajarnya.

Dengan adanya model pembelajaran direct instruction siswa dituntut untuk turut serta dalam mengelola pesan juga memperoleh gambaran jelas materi yang disampaikan secara langsung oleh guru. Tetapi kelemahan dalam pendidikan jasmani di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi saja, akan tetapi kelemahannya lebih banyak kepada pengembangan model pembelajaran.

Model pembelajaran Direct Instruction (pembelajaran langsung) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Amri dan Ahmadi, 2010:42), adapun yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Model Direct Instruction memuat pemahaman deklaratif dan prosedural, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar dan keterampilan akademik siswa. Sesuai pengamatan peneliti di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen, peneliti melihat bahwa pengetahuan siswa SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen dalam permainan bola voli masih kurang, terutama pada servis bawah. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan yang sistematis terutama pada unsur-unsur gerakan, seperti sikap badan, gerakan tangan, sikap kaki dan juga siswa belum mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi servis bawah permainan bola voli tersebut. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran direct instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Hal ini yang merupakan tantangan yang perlu mendapatkan perhatian, oleh karena itu perlu pembinaan prestasi SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen dalam olahraga permainan bola voli khususnya servis bawah. Berkaitan dengan pembinaan prestasi tersebut, perlu dilakukan instruksi langsung dan latihan untuk meningkatkan hasil belajar dan kekuatan, kemampuan dengan model pembelajaran direct instruction. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction Menggunakan Modifikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen.

Pada dasarnya penelitian ini mengungkapkan efektivitas penerapan model pembelajaran Direct Instruction dengan menggunakan modifikasi bola voli mini terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa kelas Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen. Peneliti menyatakan bahwa jika terdapat suatu kelas dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction maka logikanya hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Direct Instruction lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sebelum diberikan treatment model pembelajaran Direct Instruction menggunakan modifikasi bola voli mini.

METODOLOGI

Penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Salah satu ciri pokok dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (treatment) yang diberikan kepada subyek penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen. Dimana pada jenis penelitian ini terdapat perlakuan (treatment) pada objek penelitian. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini adalah penelitian ilmiah karena peneliti menggunakan perlakuan atau treatment yang menyebabkan terjadinya perubahan (Sugiyono, 2014 : 107).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design (nondesigns), karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel independen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, (Sugiyono, 2015:109). Dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis bentuk desain penelitian one-group pretest-posttest design. Metode yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok atau kelas tanpa adanya kelas pembanding dalam mengujicobakan suatu variabel. Pada desain ini terdapat pre-test, sebelum diberi perlakuan dan diakhiri dengan post-test. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2015:110).

| O ₁ | X | O ₂ |
|----------------|---|----------------|
| Pretest | Model Pembelajaran <i>Direct</i> <i>Intruccion</i> menggunakan <i>Modivikasi Bola Voli Mini</i> | Posttest |

Keterangan:

O₁ = pre-test sebelum diberi treatment.

X = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruccion* menggunakan *Peching Box*.

O₂ = post-test setelah diberi treatment (Sugiyono, 2015:111)

Pengaruh perlakuan = (O₂ – O₁)

Di dalam desain ini observasi akan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O₁) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen (O₂) disebut post-test. Perbedaan antara O₁ dan O₂ yakni O₂–O₁ , diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.

Langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Direct Intruccion*.

Untuk melakukan pembelajaran langsung dalam penelitian, langkah ini adalah persiapan peneliti dalam membuat pokok-pokok materi praktek pelajaran yang akan disampaikan dalam pertemuan di kelas sesuai dengan kurikulum. Kompetensi dasar yang diberikan yaitu mendeskripsikan teknik melakukan servis bawah dalam pembelajaran permainan bola voli. Pada tahap ini peneliti membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP, Materi bahan ajar dan mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk pembelajaran.

a. Penggunaan media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran ini adalah berupa *Modivikasi Bola Voli Mini*.

b. *Modivikasi Bola Voli Mini*

Modivikasi Bola Voli Mini adalah Bola atau alat yang digunakan sebagai media pembelajaran yang telah di *modivikasi*.

c. Servis Bawah Bola Voli

Tes dan Pengukuran teknik Servis Bawah Bola Voli, dinilai teknik awalan dan saat melakukan servis. Dalam penelitian ini teknik servis yang digunakan adalah servis bawah. Untuk lebih lanjut

tes pengukuran bisa dilihat pada tes di lapangan. Tujuan adalah untuk mengetahui teknik servis bawah yang benar.

Adapun Perlengkapannya :

- 1) Ruang kelas/lapangan yang dimodifikasi
- 2) Bola Voli Mini yang sudah di modifikasi
- 3) Alat tulis

Dalam persiapan melakukan servis, siswa bersiap diawal yang ditentukan.

d. Pelaksanaan Pre-Test

Peneliti melaksanakan pre-test sebagai gambaran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dari materi yang akan disampaikan. Pretest dilakukan sesuai instrumen penelitian. Pretest dilakukan diawal sebelum diberikan treatment.

e. Langkah persiapan kelas

Pada langkah ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti prosedur menggunakan model pembelajaran Direct Intruction menggunakan Modifikasi Bola Voli Mini.

f. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan penggunaan model pembelajaran Direct Intruction menggunakan Modifikasi Bola Voli Mini.

g. Pelaksanaan Post-Test

Posttest dilakukan sesuai dengan instrumen yang sudah dibagikan. Pada tahap sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Direct instruction menggunakan Modifikasi Bola Voli Mini itu selesai, selanjutnya perlu kegiatan evaluasi sebagai tindak lanjut dari model pembelajaran Direct instruction menggunakan Modifikasi Bola Voli Mini dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah peneliti menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran Direct instruction menggunakan Modifikasi Bola Voli Mini.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013 : 173). Semua populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas Pada Siswa Kelas IV, V dan VI SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen yang berjumlah 77 siswa.

Menurut Sugiyono (2009: 133) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan servis bawah pada siswa yang mengikut pembelajaran permainan bola voli.

Dalam instrumen penelitian yang telah dibuat terdapat sepuluh item deskripsi rangkaian gerak tendangan depan dengan masing masing item diberikan skor antara satu sampai lima, kemudian skor yang didapatkan dari masing-masing item dijumlahkan dan diakumulasikan. Hasil instrumen yang telah dibuat dan dievaluasi ahli selanjutnya disusun dan dijadikan kisi-kisi sebagai panduan peneliti melakukan pretest dan posttest. Bentuk instrumennya adalah sebagai berikut :

Skala penilaian diisi dengan memberi tanda (√) pada salah satu skor di antara 1, 2, 3, 4, dan 5 yang paling sesuai dengan keadaan siswa yang dinilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

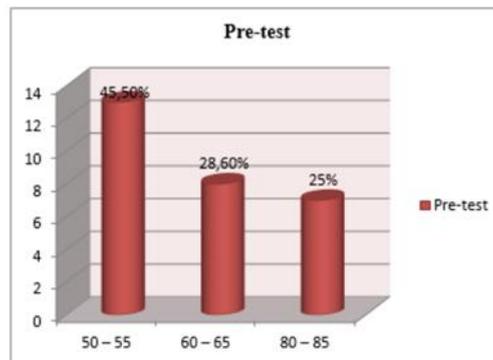
Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modifikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen sebagai berikut.

Deskripsi Hasil Preetest

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimum (nilai minimal) 50, nilai maximum (nilai maksimal) 85, mean (rata-rata) 63,57; median (nilai tengah) 60,00; modus (nilai sering muncul) 55, dan standar deviation (simpangan baku) 11,53; range (rentang data) 35. Deskripsi hasil penelitian pretest juga disajikan dalam frekuensi dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok itu. Deskripsi hasil penelitian pretest

dapat dilihat pada berikut ini :

| No | Nilai | Frekuensi | Persen |
|--------|---------|-----------|--------|
| 1 | 50 - 55 | 13 | 46,5% |
| 2 | 60 - 65 | 8 | 28,6% |
| 3 | 80 - 85 | 7 | 25% |
| Jumlah | | 28 | 100% |



Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik histogram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

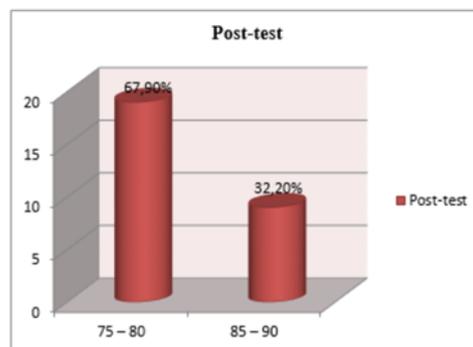
Deskripsi hasil posttest tendangan depan

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimum (nilai minimal) 75; nilai maximum (nilai maksimal) 90; mean (rata-rata) 80,54; median (nilai tengah) 80,00; modus (nilai sering muncul) 75; dan standar deviation (simpangan baku) 5,66; range (rentang data) 15.

Deskripsi hasil penelitian posttest juga disajikan dalam frekuensi dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok itu. Deskripsi hasil penelitian posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| No | Nilai | frekuensi | Persen |
|--------|---------|-----------|--------|
| 1 | 75 - 80 | 19 | 67,9% |
| 2 | 85 - 90 | 9 | 32,2% |
| Jumlah | | 28 | 100% |

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik histogram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Hasil Uji Pra Syarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang

diperoleh, sedangkan penggunaan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorof-Sminorv. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga Asymp. Sig dengan 0,05. Kriterianya Menerima hipotesis apabila Asymp. Sig lebih besar dari 0,05, apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

| No | Variabel | Asymp.sig | Kesimpulan |
|----|-----------|-----------|------------|
| 1 | Pre-test | 0,040 | Normal |
| 2 | Post-test | 0,107 | Normal |

Dari tabel di atas harga Asymp.Sig dari variabel pre-test sebesar 0,040 dan post-test sebesar 0,107. Karena harga Asymp.Sig dari kedua variabel semuanya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dari keterangan tersebut, maka data variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik nonparametric test.

Uji Homogenitas

Dalam uji ini akan menguji hipotesis bahwa varians dari variabel-variabel tersebut sama, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai signifikan lebih dari 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| Nilai signifikansi | (0,05) | Kesimpulan |
|--------------------|--------|------------|
| 0,238 | 0,05 | Homogen |

Dari perhitungan diperoleh signifikansi sebesar $0,238 > 0,05$. berarti varian sampel tersebut homogen, maka hipotesis yang menyatakan varians dari variabel yang ada sama atau diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa varians populasi homogen.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada tidaknya efektivitas Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

Hipotesis nol (Ho):

Tidak ada efektivitas Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen.

Hipotesis alternatif (Ha):

Ada efektivitas Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh signifikan dari Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen, maka dilakukan uji t. Hasil uji t terangkum dalam tabel berikut.

| t-test for equality of mean | | | | |
|-----------------------------|--------|---------|-----------------|-----------------|
| | T | T-tabel | Sig. (2-tailed) | Mean Difference |
| Pretest- | 13.104 | 2,05 | 0,000 | 16,97 |
| Posttest | | | | |

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t hitung sebesar $13.104 > 2,05$ (ttabel) dan besar nilai signifikansi probability $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen.

Hasil Mean Difference sebesar 16,97 diperoleh dari rumus (Mean Difference = Mean Posttest - Mean Pretest). Mean pretest = 80,54, sedangkan mean posttest 63,57. Jadi $80,54 - 63,57 = 16,97$ (Mean Difference). Apabila dilihat dari angka Mean Difference sebesar 16,97 ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli memberikan perubahan yaitu jauh lebih baik 16,97 terhadap hasil belajar tendangan depan yang bisa dilakukan dibandingkan sebelum diberikan latihan atau treatment.

Secara spesifik hasil perlakuan dapat diketahui melalui perhitungan:

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{\text{Mean Different}}{\text{Mean Pretest}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus diatas maka presentase peningkatan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{16,97}{63,57} \times 100\% = 16,97 \times 100\% = \frac{1,697}{63,57} = 26,69\%$$

Hasil presentase peningkatan sebesar 26,69%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar Servis Bawah dalam permainan bola voli kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen Kebumen, sebesar 26,69% setelah diberikan model pembelajaran Direct Intruction menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini.

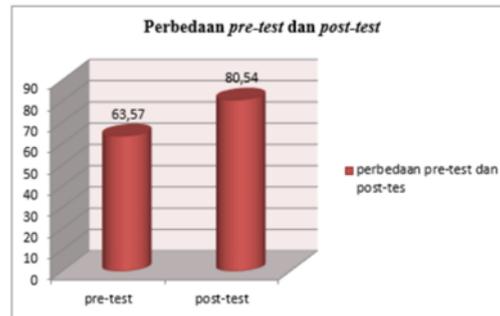
Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa t hitung sebesar $13.104 > 2,05$ (t-tabel) dan besar nilai signifikansi probability $0,000 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini pre-test dilakukan diawal dan post-test diakhir. Pemberian tratment dilakukan setelah pre-test dilaksanakan.

Pre-test dan post-test dilakukan sebanyak tiga kali kesempatan untuk masing-masing siswa. Setelah semua data terkumpul, hasil atau nilai yang didapat kemudian diakumulasikan atau dijumlahkan dari masing masing percobaan baik pre-test maupun post-test. Sebelum diberikan Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen berada pada rata-rata (pretest) 63,57 dan pada saat posttest meningkat menjadi 80,54. Ternyata besarnya rata-rata (pretest) setelah diberikan Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini sebesar 16,97 dengan presentase peningkatan sebesar 26,69%.

Dilihat dengan grafik perbedaan hasil pre-test dan post-test dilihat dari nilai rata-rata:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat efektivitas Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Ranterejo Kabupaten Kebumen sebesar 26,68%”. Artinya Model Pembelajaran Direct Intruction Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini terhadap Hasil Belajar Servise Bawah Permainan Bola Voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung M dan Yudha M S, *Pekembangan Gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000
- Amung Ma'mum dan Toto Subroto, *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bola voli Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, 2001
- Barbara L V, *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Beutelstahl D. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: Pioner Jaya, 2003
- Sumarya, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Kemendiknas, 2010
- M. Yunus, *Olahraga Piliha Bola Voli*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992
- Mawarti S, *Permainan Bola Voli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2009
- Nuril Ahmad, *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Pustaka Utama, 2007
- Maryamah (2012), dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Servis Bawah pada Permainan Bola Voli Mini dengan Menggunakan Model Pembelajaran secara Bertahap pada Siswa Kelas V SDN 1 Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Syadam Budi Satrianto, (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Modivikasi Bola Voli Mini Terhadap Hasil Belajar Servis Bawah (Studi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kutorejo, Mojokerto) dalam Jurnal Penelitian”.
- Afiatun Nisa, (2013) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VII Di SMP N 10 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”.
- Dayu Pratama, (2018) dengan judul “Upaya meningkatkan passing bawah permainan bolavoli melalui metode pembelajaran langsung pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Islam Riau Pekanbaru.